

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan ujung tombak bagi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Sebab dari gurulah peserta didik mulai belajar mengenal dunia yang lebih luas. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan yang tentu sudah ada dalam kompetensi guru. Guru berkualitas selalu menjadi tuntutan di berbagai jenjang dan jenis institusi pendidikan, baik institusi penghasil (LPTK) maupun institusi pengguna (sekolah) (Hendri, 2010). Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegangan teguh pada etika kerja, mereka (bebas dari tekanan pihak luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif (Suyanto, 2008). Selain itu guru profesional harus memiliki kemampuan dalam bidang mengajar, menyiapkan administrasi guru yang meliputi, program semester, program tahunan, serta rancangan program pembelajaran selama satu tahun akademik. Namun pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai kompetensi atau bahkan dengan sengaja tidak melaksanakan dengan berbagai alasan seperti tidak mampu membuat perangkat pembelajaran, proses pembuatan perangkat yang terlalu panjang dan rumit, tidak memiliki banyak waktu, hingga serentetan alasan lain yang membuat guru menjadi tidak berkualitas. Kompetensi pedagogik merupakan ilmu dalam mendidik peserta didik yang menjadi salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru profesional. Fenomena yang terjadi pada guru diantaranya dalam penguasaan materi, menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang masih monoton, kebiasaan dalam penyusunan materi yang dilaksanakan turun-temurun tanpa melihat adanya pembaharuan atau perkembangan yang baru dan nyata.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 pasal 2 ayat (2) menyebutkan, bahwa kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada ayat (4) dijelaskan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sedangkan pada ayat (7) dijelaskan, bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, dijelaskan secara umum mengenai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogi, professional, sosial dan personal.

Menurut Shulman (1986) PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) merupakan pengetahuan yang penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Hasil beberapa penelitian dikemukakan bahwa PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) merupakan pengetahuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui program pemenuhan kebutuhan seorang guru yang profesional maka didesain suatu program pendidikan profesional guru melalui pendekatan konsektif, yang tujuannya adalah memadukan pengetahuan materi ajar dan pengetahuan pedagogik. Ketrampilan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) adalah kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang harus diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan negara kita. Lebih lanjut, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimiliki.

Paling tidak terdapat tiga pilar pengetahuan dasar seorang guru sains yaitu *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). CK merupakan kemampuan dasar guru dalam menguasai materi pembelajaran, PK merupakan pengetahuan umum tentang bagaimana siswa belajar, termasuk pengetahuan tentang

psikologi kognitif, tentang bagaimana memori siswa bekerja, belajar secara kolaborasi melalui group, dan lainnya, sedangkan PCK yaitu pengetahuan tentang bagaimana seorang calon guru mengkombinasikan CK dan PK dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mencapai kemampuan akademik siswa secara optimal (Etkina, 2010).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kemampuan yang akan diteliti adalah Kemampuan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) Guru Biologi Kelas X SMA dalam menyusun RPP. Objek yang digunakan adalah guru SMA Negeri Kota Se-Surakarta.

## **B. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian : Guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta
2. Objek penelitian : Kemampuan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) Guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2015/2016.
3. Parameter :
  - a. Kemampuan *Content Knowledge* (CK) dapat diukur dari dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan melihat pengetahuan konsep materi yang meliputi antara lain adalah : kecocokan antara materi dengan silabus, pengembangan materi, dan keluasan dan kedalaman materi.
  - b. Kemampuan *Pedagogy Knowledge* (PK) dapat diukur dari dokumen RPP yang telah dibuat guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan melihat pengetahuan strategi, pengetahuan media dan pengetahuan evaluasi yang dipilih untuk mengajarkan pada materi tersebut.

- c. Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dapat dilihat dengan kesesuaian materi dengan strategi, media, dan evaluasi yang dibuat dalam RPP guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2015/2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

“Bagaimana kemampuan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2015/2016” ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2015/2016.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### a. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi penelitian selanjutnya, menjadi sumber refrensi yang berguna untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian ini, dapat juga dijadikan sebagai sumber refrensi untuk penelitian-penelitian baru.

#### b. Guru

- a) Memberikan pengetahuan tentang kemampuan PCK dalam menyusun RPP, sebagai bahan evaluasi diri dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan RPP.
- b) Memberi masukan dan pertimbangan kepada guru dalam penyusunan RPP.